

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, agar siswa menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Guru merupakan tombak utama mengembangkan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi pada pembelajaran, untuk mengantisipasi para siswa agar tidak bosan atau jenuh didalam mempelajari ilmu sebagai jaminan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki kompetensi yang mampu memberikan yang baik dari yang terbaik dan mampu mengubah potensi menjadi kompetensi yang ada pada peserta didik. Mengarahkan dan membimbing potensi yang ada pada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun sesama peserta didik.

Menurut Hamalik (2011 : 170) siswa adalah organisme hidup, di dalam dirinya terdapat beranekaragam kemungkinan dan potensi yang hidup sedang berkembang, di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri, dan prinsip ilmiah yang dapat mengendalikan tingkah laku peserta didik. Jadi untuk mendapatkan perkembangan yang diharapkan pendidik perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dapat mengembangkan potensi hidup yang ada didalam diri peserta didik, sehingga yang menjadi tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Upaya guru dituntut dalam meningkatkan kualitas siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, yang mengembangkan kompetensi pemahaman, penerapan konsep dan kinerja ilmiah. Oleh karena itu, penerapan strategi belajar yang tepat pada pembelajaran terutama dalam memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan, memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep materi dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya guru haruslah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan siswa (Depdiknas, 2005:5).

Sebagai subjek pendidikan, siswa dituntut kesiapan dan kesediaan dalam menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik, termotivasi untuk belajar, menunjukkan sikap kesenangan, antusias, bergairah untuk belajar, aktif, adanya umpan balik terhadap materi yang diajarkan, mampu mengerjakan tugas dan latihan dengan baik, yang paling utama adalah mencari informasi yang akurat dan tidak merasa terbebani dengan mata pelajaran IPA yang selama ini menjadi mata pelajaran yang sangat sulit dicerna dan dimengerti, tidak terkantuk-kantuk, selalu ceria, dan siswa memperoleh pengertian dan pemahaman lebih mendalam tentang mata pelajaran IPA yang telah dipelajari akan tetap melekat padanya. Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Peran guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan ilmu pengetahuan yang dibelajarkan agar kiranya siswa dapat mengemukakan pendapat sesuai pemahamannya dan berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila menemui kesulitan

Kenyataannya di lapangan berbanding terbalik, sebagian besar siswa cenderung dalam belajar IPA itu tidak termotivasi untuk belajar, tidak bergairah, pasif, tidak memahami materi yang dengan baik, selalu merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan, metode pembelajaran yang digunakan kadang tidak bervariasi sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dan kenerja ilmiah pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan kenyataan di SDN Limboto Barat dua tahun belakang ini hasil belajar siswa menurun dan di kelas IV untuk nilai rata-rata ulangan harian tahun pelajaran 2012/2013 masih jauh dari apa yang diharapkan. Nilai rata-rata ulangan harian kelas IV peserta didiknya adalah 45% dari batas kriteria ketuntasan minimal

70%. Salah satu penyebabnya karena aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran belum optimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran IPA di SDN Limboto Barat pada materi bunyi masih rendah karena selama ini hanya diajarkan dengan menggunakan metode penuturan atau metode ceramah. Guru hanya sering memindahkan atau memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa tanpa memberikan kesempatan untuk melakukan suatu percobaan terhadap apa yang telah mereka pelajari, dan tidak banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi dan media yang tersedia, sehingga metode pembelajaran yang terjadi dikelas kelihatan kurang bermakna dan terlalu monoton.

Jika diamati metode ceramah cukup mudah dilakukan karena tidak terlalu menuntut usaha yang banyak untuk meningkatkan aktivitas siswa, baik dari guru maupun siswa. Oleh karenanya, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa kurang memperhatikan tingkat perkembangan mental siswa secara umum dan secara individu, siswa sulit dalam belajar mengembangkan kreativitas dan akan selalu menimbulkan rasa jenuh. Akhirnya guru yang melakukan atau mendominasi semua kegiatan, sehingga interaksi dan aktivitas siswa sangat kurang serta sering membuat siswa menggantungkan informasi hanya pada guru. Hal ini merupakan akibat yang tidak secara langsung menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal lain yang juga mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa dalam keterampilan proses sains. Karena dalam keterampilan proses sains akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dengan ilmu pengetahuan, tidak hanya menjadi moderator yang menceritakan pengetahuan, audiens perjalanan perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan, maka seorang guru harus lebih mengupayakan agar lebih kreatif untuk

mengembangkan metode-metode pada pembelajarannya agar lebih bervariasi sehingga dapat mengembangkan ketrampilan proses sains kepada siswa.

Antara lain menggunakan metode eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan terhadap materi yang telah diterima dan membuktikan fakta-fakta dari materi dengan pemahaman yang lebih ilmiah.

Metode eksperimen adalah Pembelajaran yang menggunakan alat pengajaran dengan tujuan agar untuk mengetahui sesuatu yang baru, setidaknya-tidaknya bagi siswa yang melakukannya, meskipun bagi orang lain bukan hal yang, atau untuk memberikan pengetahuan bagaimana suatu proses terjadi. Setiap anak mendapatkan petunjuk bagaimana cara pemakaiannya dan diberikan satu set alat percobaan.

Melakukan eksperimen setiap siswa ditugaskan oleh gurunya sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai arti, tujuan, dan tata cara melakukan eksperimen tersebut. Pada metode siswa diajak lebih aktif karena siswa harus mengerjakan sendiri eksperimennya. Harapannya agar siswa lebih memahami prosedur pelaksanaan eksperimen baik, dari proses persiapan sampai akhir.

Penerapan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dan manfaat di dalam maupun di luar kelas. Kelebihan tersebut berpusat pada maksimalnya kegiatan pembelajaran sehingga efektivitas dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain kelebihan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen ada pun kelemahan eksperimen didalam pembelajaran, hal ini menuntut kompetensi guru dalam pengawasan proses kerja sama dalam belajar yang dilakukan siswa pada penerapan metode pembelajaran eksperimen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru memegang peranan penting dalam memberikan pengawasan sekaligus bimbingan bagi siswa.

Dari uraian di atas, dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains dalam pembelajaran, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul :“ Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen

Terhadap Aktifitas Siswa Pada Mata Pembelajaran IPA dengan materi bunyi di kelas IV SDN 6 Limboto Barat”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu;

- 1) Kurangnya aktivitas siswa dalam pada pembelajaran IPA,
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan masih belum tepat dan kurang maksimal

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut Bagaimanakah efektivitas penggunaan motode eksperimen terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi bunyi di kelas IV SDN 6 Limboto Barat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan motode eksperimen terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi bunyi di kelas IV SDN 6 Limboto Barat.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pembelajaran IPA, khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran IPA yang ada di Limboto Barat.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menggali pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan menguji kompetensi yang didapat selama di bangku kuliah agar lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan khususnya pada penerapan proses pembelajaran yang akan dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah dalam menjalankan proses atau pun pengembangan pembelajaran IPA dan upaya sosialisasi dalam pengambilan keputusan penggunaan metode model maupun strategi pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Fakultas

Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian, khususnya penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA melalui materi bunyi.